

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS PROYEK

Dhira Andari Handewi Pramesti¹, Ahmad Ipmawan Kharisma², Rizka Novi Irmaningrum³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
Email: dhirapramesti@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
Email: ipmawan.kharisma@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
Email: rizkanoviirmaningrum@gmail.com

Submit : 30/06/2023 | Review : 19/08/2023 s.d 02/09/2023 | Publish : 06/10/2021

Abstract

The implementation of Freedom of Learning in project-based IPAS and science learning has problems related to the implementation of the Curriculum. The implementation of project-based learning aims to: Understand the implementation of the Merdeka Curriculum in class IV project-based IPAS and science subjects at SDN. The research method uses observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used by researchers are data reduction, data presentation and conclusions. Researchers used data validity testing with source triangulation techniques. This technique explains that the credibility test is to check data so that results such as interviews, questionnaires and documentation are obtained. The following results of this research confirm that: 1) First, at SDN, the implementation of Independent Learning Curriculum has begun to be implemented using project-based IPAS and science subjects. 2) Second, there are obstacles experienced by teachers resulting in the implementation of the Merdeka Curriculum, namely teachers have difficulty analyzing Learning Achievements, formulating several Learning Objectives and developing a Flow of Learning Objectives and Teaching Modules, lack of time allocation in project-based learning activities 3) Things that teachers do to solve the problem of implementing the Merdeka Curriculum, such as teachers carrying out regular training with the Kelompok Kerja Guru (KKG) and directing and mentoring with the head school.

Keyword: Merdeka Curriculum, IPAS learning, Project-Based

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar dalam metode pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan kreativitasnya

dalam upaya spiritual keagamaan, baik dan maksimal¹.

Pendidikan di Indonesia perlu menekankan perbaikan oleh karena itu, ketentuan perkembangan zaman

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur

Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

serta perkembangan teknologi, sehingga mendapatkan perolehan yang optimal, oleh karena itu dapat meningkatkan Keunggulan pendidikan bisa diupayakan dengan terus menerus, sehingga dapat terencana dengan baik maksimal².

Persoalan pada pendidikan di Indonesia menjadi kesempatan terbesar dalam melaksanakan pendidikan yang memiliki kualitas seperti penerapan kurikulum kurang maksimal mengakibatkan guru banyak yang belum memahami terkait penerapan kurikulum merdeka, pendidikan yang kurang merata, pendidikan yang terlalu mahal, sarana dan prasarana kurang memadai di berbagai sekolah³

Kurikulum mengalami perubahan demi mendorong struktur kurikulum serta proses pelaksanaan kegiatan belajar. Struktur yang dihadapi yaitu menetapkan kebebasan guru untuk mengatur kegiatan pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memisahkan standart pendidikan yang lebih menentukan proses kegiatan pembelajaran di segenap satuan pendidikan yang terdapat di Indonesia⁴.

Kegiatan pembelajaran perlu adanya kurikulum pada suatu

lembaga pendidikan, supaya peserta didik mampu menghasilkan suatu arah tujuan pendidikan yang telah diterapkan, selain itu pada kurikulum merdeka peserta didik membuat dan merancang proyek yang telah ditetapkan oleh guru, oleh karena itu dapat membantu dan memudahkan peserta didik menguasai materi pembelajaran dengan maksimal⁵.

Pembelajaran berbasis proyek untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dengan mudah pada kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran berbasis proyek saat penerapan metode pembelajaran sehingga menghasilkan kemampuan, sikap, pengetahuan dan ketrampilan, penegasan pembelajaran pada kegiatan peserta didik, agar membentuk suatu produk melalui penerapan kemampuan peneliti agar dapat menguraikan, menelaah, menjabarkan sampai menampilkan hasil karya suatu produk pembelajaran berlandaskan pengalaman yang nyata peserta didik⁶

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu program inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim ingin menciptakan kegiatan Belajar

² Ahmad Ipmawan Kharisma, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2020): 16–23, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.828>.

³ Egi Verbina Ginting, Roudhotul Jannah Hasibuan, Ria Renata Ginting, and Laurensia Masri Perangin-angin, "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SDN 0704 Sungai Korang" 3, no. 4 (2022): 407–16.

⁴ Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary" 4, no. 02 (2023): 67–75.

⁵ Rizka Novi Irmaningrum and Linaria Arafatul Ilmi Uswatun Khasanah, "Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 50–63, <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.272>.

⁶ L. Heny Nirmayani and Ni Putu Candra Prastya Dewi, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 378, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>.

yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan berbasis proyek. Salah satu point utama dari kebijakan baru yang disampaikan oleh Nadiem Makarim di Jakarta, 11 Desember 2019 yakni menghapuskan Ujian Nasional (UN) serta menggantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang keduanya merupakan bagian dari Asesmen Diagnostik⁷

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, selain itu peserta didik mampu mendalami konsep dengan menguatkan kompetensi⁸ peserta didik diberikan kebebasan dalam penyesuaian tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebebasan dalam hak ini bertujuan untuk pendidik dan peserta didik sehingga dapat menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan maksimal⁹.

Kemampuan analisis yang tajam serta penalaran dan pemahaman peserta didik yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri. Merdeka belajar dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai merdeka

berpikir, merdeka berinovasi, merdeka mandiri dan kreatif¹⁰.

Kurikulum Merdeka menjadi suatu program lanjutan dari gagasan sehingga dapat memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu banyak perbaikan. Program Merdeka Belajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pembelajaran membebaskan siswa dan dinamis yang dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan¹¹.

Kurikulum merdeka mempunyai keleluasan dalam memilih bahan ajar, strategi dan metode pembelajaran yang cocok sehingga peserta didik mampu menyesuaikan kebutuhan belajar, bakat dan minat dari peserta didik masing-masing individu¹². Menurut¹³ pembelajaran IPAS yang baru diterapkan pada kurikulum merdeka belajar merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari terkait kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Kurikulum Merdeka pembelajaran berbasis pada pengalaman nyata dan penilaian diukur secara menyeluruh pada keseluruhan peserta didik¹⁴. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik

⁷ Kezia Novrina Natasari, "JISAE (Jurnal Penilaian Dan Evaluasi Siswa Indonesia):" 2023.

⁸ (Ujang et al., 2022)

⁹ (Pratiwi et al., 2023)

¹⁰ Oki Suhartono, "Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 8–19.

¹¹ Abd Hafid and Muhammad Amran, "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Macanang Dalam

Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA / TemalPA" 1950 (2021): 406–17.

¹² (Jannah et al., 2022)

¹³ Qolbu et al., (2022)

¹⁴ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam" 7, no. 2 (2022), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).

agar bereksplorasi sehingga mengurangi beban belajar yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Jika dilihat dari sudut pandang guru, Kurikulum Merdeka disambut dengan positif dan mendapatkan apresiasi dengan baik¹⁵.

Menurut Nisa Kegiatan belajar berbasis proyek dapat dirancang oleh guru, Keefektifan model pembelajaran Proyek mampu meningkatkan hasil belajar IPA pasalnya, pada metode ini peserta didik didorong untuk merancang sebuah masalah dan mencari solusinya sendiri serta berkarya secara individu ataupun berkelompok, pembelajaran Proyek terpusat pada peserta didik sebagai stimulus sekaligus fokus pada aktivitas belajar¹⁶.

Mata pelajaran IPA dan IPS di gabung agar peserta didik mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh. Kedua mata pelajaran tersebut menjadi IPAS dan mulai diajarkan pada kelas III dan jenjang sekolah dasar. Mempelajari terkait benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya¹⁷. Kurikulum Merdeka banyak hal yang harus dipahami, harus dimengerti, dan harus mampu menjalankannya dalam aktivitas

sebagai Sekolah Penggerak, tetapi harus optimis ketika melakukannya, guru dan peserta didik dapat melewati beberapa kesulitan yang ada. Pendamping khusus dibutuhkan pada saat mereka mulai melangkah menyusun administrasi Kurikulum Merdeka, adanya Pengawas Bina yang senantiasa mendampingi sampai akhir kegiatan pembelajaran¹⁸. Pembelajaran menggunakan proyek merupakan sebuah pengembangan untuk keterlaksanaan pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran menggunakan proyek dapat melatih peserta didik untuk berfikir logis, kreatif, dan inovatif, selain itu juga memberi keleluasaan melakukan proyek seperti video. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar mandiri, kreatif dan berani mempresentasikan hasil proyek tersebut¹⁹.

Penelitian terdahulu yang telah di lakukan menurut²⁰ Penerapan kurikulum merdeka yaitu seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi inovatif ketika melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan selanjutnya peserta didik menyelesaikan tanggungjawab berupa tugas proyek yang diberikan oleh guru. Kegiatan proyek untuk meningkatkan pemahaman, meningkatkan kreatifitas peserta didik serta melatih keberhasilan

¹⁵ (Marwa et al., 2023)

¹⁶ Nurul Nisah et al., "Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 114–26, <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>.

¹⁷ Tuti Marlina, "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah" 1, no. 1 (2022): 67–72.

¹⁸ Sumarsih Ineu et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah

Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58.

¹⁹ Lia Komala Sari, Sunanah Sunanah, and Yopa Taufik Saleh, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA," *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 1 (2021): 112–17.

²⁰ Angga Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 2022): 5877–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.

dalam mempresentasikan sebuah produk.

Kontribusi yang dilakukan oleh penulis yakni membantu untuk merancang metode, strategi, media serta merancang kegiatan berbasis proyek yang cocok untuk penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro, serta penelitian ini mampu membentuk acuan atau rujukan untuk memperluas pemahaman kurikulum merdeka belajar di SDN Sendangrejo 1.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan dengan cara pendalaman naturalistik serta mencari kemampuan terkait fakta di dalam kegiatan pembelajaran secara ilmiah dan dilakukan secara alamiah. Penelitian ini menjadi sebuah aturan studi sesuai dasar hukum alam, dipergunakan bagi keadaan sasaran alami, (sebaliknya merupakan suatu percobaan), sehingga peneliti sebagai instrumen utama, beberapa teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yakni analisis data induktif serta penelitian kualitatif lebih bermanfaat daripada generalisasi. Penelitian kualitatif lazimnya menggunakan proses yang berbentuk siklus, bukan linear sebagaimana halnya pendekatan penelitian yang bersifat deduktif-hipotesis²¹

Objek penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan SDN Sendangrejo 1. Subjek penelitian yang digunakan adalah tempat variabel, serta subjek penelitian ialah beberapa data untuk variabel penelitian yang didapatkan. Subjek penelitian ini merupakan kelas IV yang berjumlah 19 peserta didik.

Pada penelitian ini sumber data primer yakni guru kelas IV serta peserta didik kelas IV pada SDN Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro. Peneliti menggunakan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung menyampaikan data. Data tersebut dihasilkan dalam sumber sehingga, menunjang penelitian yaitu dokumentasi serta literatur. Pada penelitian ini sumber data sekunder pada penelitian ini yakni jurnal dan buku penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek, profil sekolah, struktur organisasi, data guru, data peserta didik kelas IV SDN Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro.

Beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti, antara lain melalui observasi di lingkungan sekolah dan kelas SDN Sendangrejo 1. sementara Wawancara pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik di SDN Sendarejo 1. Untuk Dokumentasi bentuk dokumen yang sesuai dengan naskah dan bacaan, rekaman audio, ataupun berupa audio visual seperti struktur organisasi, dokumentasi proyek mata pelajaran, siswa kelas.

Hasil

Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo 1 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di tahun 2021 awal periode ajaran baru. Pelaksanaan kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo 1 dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas I dan Kelas IV, untuk kelas II, III, V, serta VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini ditegaskan oleh Bapak

²¹ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020).

Bambang Hermanto selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I, mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah hal hangat ditetapkan, di Sekolah Dasar Sendangrejo I Alhamdulillah telah setahun ini diterapkan karena sekolah kita adalah Sekolah Penggerak jadi kita salah satu hal yang ditetapkan pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka di sekolah ini diterapkan secara bertahap yakni baru mulai kelas I dan IV untuk kelas II, III, V dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Menjadi hal yang baru maka banyak sekali tantangan dan hambatan yang dihadapi guru.”

Diperjelas oleh bapak wariyono selaku Waka Kurikulum di SD Negeri Sendangrejo I

“Sudah hampir satu tahun belakangan ini Kurikulum Merdeka Belajar berjalan. Penerapannya yakni harus fokus pada peserta didik artinya pada Kurikulum Merdeka Belajar ini seluruh kegiatan berfokus kepada peserta didik, serta kurikulum Pembelajaran Berbasis Proyek”

Hal utama ini yang menjadi fokus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila utama (P5) dengan mengembangkan kompetensi peserta didik. Sebagaimana penjelasan Ibu Endang selaku guru kelas I mengungkapkan bahwa:

“Penerapan Kurikulum Merdeka terdapat proyek kelas dan proyek sekolah yakni Profil Pelajar Pancasila serta pembelajaran berbasis proyek hal ini sudah kami terapkan”.

Diperjelas oleh Bapak Tarno selaku guru kelas IV Mata Pelajaran IPAS mengatakan bahwa: “Penerapan

proyek yang ada di SD Negeri Sendangrejo I yakni ada 2 proyek, yang pertama bertema kewirausahaan seperti bazar untuk membangun jiwa kewirausahaan sejak dini. Dalam proyek ini peserta didik dilatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang, mengurangi ego dan empati kepada orang lain untuk dapat melayani konsumen. Kedua proyek dalam pembelajaran IPAS peserta didik diminta untuk membuat proyek berupa video menceritakan sejarah desa atau sejarah peninggalan yang ada pada daerah setempat”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Tarno guru kelas IV bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi interaktif, dan efektif bagi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo I terdapat ada beberapa rintangan yang dialami oleh guru banyak yang kesulitan menentukan proyek pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan tabel dibawah ini observasi yang peneliti lakukan pada bahwa guru kelas di SD Negeri Sendangrejo I telah menggunakan Kurikulum Merdeka menjadi bertahap yakni penerapan mulai kelas I dan kelas IV peneliti juga melihat implementasi Kurikulum Merdeka pada SDN Sendangrejo I telah menerapkan kegiatan pembelajaran proyek yakni salah satu pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Pembuktian Teori/landasan
Berdasarkan ketetapan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Terkait Tahap Penerapan Kurikulum pada Pemulihan kegiatan

Pembelajaran. Terdapat beberapa struktur kurikulum merdeka terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Kegiatan intrakurikuler

Proses pembelajaran dengan intrakurikuler pada setiap mata pelajaran menunjuk capaian pembelajaran. Proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bermanfaat untuk mempertahankan segala capaian profil pelajar pancasila.

2) Kegiatan Proyek

Proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat alokasi 20% (dua puluh persen) beban belajar pertahun. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan fleksibel, baik muatan ataupun waktu penerapan.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka sudah berjalan namun ada beberapa kendala yaitu pelaksanaan

Kurikulum Merdeka telah terlaksana tetapi ada beberapa kendala terkait penerapannya. Para guru yang ada di SD Negeri Sendangrejo I belajar mandiri seperti webinar, diklat pelatihan demi mengetahui Kurikulum Merdeka, beberapa guru kurang berusaha untuk mencari referensi dan mamahami terkait kurikulum yang sesuai.

Penerapan Kurikulum Merdeka ini dapat dilakukan dengan serentak di setiap jenjang pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Sendangrejo I dilaksanakan secara bertahap di mulai kelas I dan kelas IV pada tahun ajaran baru kelas II dan V serta seterusnya pada tahun mendatang. Seperangkat pembelajaran terkait tujuan, isi dan bahan pelajaran dengan cara yang dipergunakan untuk menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan, sehingga implementasi penerapan Kurikulum Merdeka kurang maksimal [1].

Referensi

- Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary" 4, no. 02 (2023): 67–75.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 2022): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam" 7, no. 2 (2022). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).
- Elza Imelda Pratiwi, Septie Putri Ismanti, Risma Fitriya Zulfa, Khofiyatul Jannah, and Imron Fauzi. "Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD / MI" 8, no. 1 (2023): 1–12.
- Ginting, Egi Verbina, Roudhotul Jannah Hasibuan, Ria Renata Ginting, and Laurensia Masri Perangin-angin. "Analisis Faktor Tidak Meratanya

- Pendidikan Di SDN 0704 Sungai Korang” 3, no. 4 (2022): 407–16.
- Hafid, Abd, and Muhammad Amran. “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Macanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA / Tema IPA” 1950 (2021): 406–17.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020.
- Ineu, Sumarsih, Marliyani Teni, Hadiyansah Yadi, Herry Hernawan Asep, and Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58.
- Irmaningrum, Rizka Novi, and Linaria Arafatul Ilmi Uswatun Khasanah. “Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 50–63. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.272>.
- Jannah Faridahtul, Fathuddin Thooriq Irtifa, Az Zahra Putri Fatimattus. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Sindonews.Com* 4, no. 2 (2022): 55–65.
- Kharisma, Ahmad Ipmawan. “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2020): 16–23. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.828>.
- Marlina, Tuti. “Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” 1, no. 1 (2022): 67–72.
- Nada Syiffa Qolbu, Astri Sutisnawati, and Arsyi Rizqia Amalia. “Pengembangan Media Animus Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar” 6, no. 6 (2022): 10341–50.
- Natasari, Kezia Novrina. “JISAE (Jurnal Penilaian Dan Evaluasi Siswa Indonesia) :,” 2023.
- Neneng Widya Sopa Marwa, Herlina Usman, dan Baina Qodriani. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka.” *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 18, no. 2 (2023): 54–65.
- Nirmayani, L. Heny, and Ni Putu Candra Prastya Dewi. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>.
- Nisah, Nurul, Aan Widiyono, Nia Nur Lailiyah, Prodi Pendidikan, and Guru Sekolah. “Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 114–26. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur

- Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Sari, Lia Komala, Sunanih Sunanih, and Yopa Taufik Saleh. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 1 (2021): 112–17.
- Suhartono, Oki. “Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 8–19.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.” *Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu* 10, no. 1 (2022): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.